











Namun, penulis akan lebih menekankan pembahasan tentang iman kepada hari akhir, sesuai dengan judul penulis tentang *“Eskatologi menurut Prof. Achmad Baiquni dan KH. Misbach Mustafa Bangilan Tuban Jawa Timur.”*

Iman kepada hari akhir adalah masalah yang paling berat dari segala macam akidah dan kepercayaan manusia. Sejak dari zaman purba, manusia telah membicarakan dan mendiskusikannya sampai ke zaman modern kita. Persoalan ini sebagai pokok pembahasan kami, sebab iman kepada akhirat akan membawa manusia kepada keyakinan adanya suatu hidup lagi di alam lain sesudah hidup duniawi, adanya hidup kembali bagi manusia sesudah matinya. Dan hidup yang kedua itulah yang menjadi tujuan akhir dari perputaran roda kehidupan. Demikian esensinya masalah ini, manakala kita membaca alquran dan hadis-hadis Nabi maka yang dipersoalkan adalah iman dan Islam, pastilah tekanannya kepada dua segi yakni iman kepada Allah dan iman kepada hari akhir.

Pola iman kepada hari akhir itu sebagai berikut:

- a. Bahwa jagat raya ini dengan seluruh makhluk yang ada didalamnya akan hancur lebur. Dalam proses kehancuran itu akan terjadi gempa besar dengan gunung-gunung menjadi laksana debu beterbangan, air laut mendidih meluap-luap, bumi retak-retak, bintang-bintang berguguran, langit digulung, sedang manusia pada mabuk pitam. Kemudian musnahlah segala makhluk, baik yang





Iman kepada hari akhir membawa efek yang positif dalam kehidupan bersama dalam masyarakat. Ia mengajarkan agar kita menjadi manusia *shalih*, manusia yang banyak manfaatnya kepada sesama insan. Hidup duniawi adalah ibarat tanah ladang tempat bertanam, sedang di akhirat masa untuk mengetam (memanen).

Tentang hari kiamat pasti datangnya, diawali dengan kiamat-kiamat kecil (*qiyamat sughra*) yaitu kematian-kematian dari seorang-seorang, dan akhirnya dengan terjadinya kiamat besar (*qiyamat kubra*) yaitu hancurnya jagat raya. Keyakinan ini adalah ajaran inti dari seluruh agama-agama yang dibawa oleh para Nabi. Ilmu pengetahuan pun mendukung akan kebenaran keyakinan ini. Seperti dalam bukunya Prof. Achmad Baiquni yang berjudul *Alquran dan Ilmu Pengetahuan Kealaman*.

Untuk itu matahari dapat kita jadikan bahan pembuktian. Bahwa dalam proses masa, ia akan padam dengan sendirinya yang tentu membawa musnahnya makhluk hidup di bumi ini, dimana mereka menggantung hidupnya pada sinar matahari. Matahari adalah satu dari jutaan bintang yang terdapat di langit, ia adalah sebuah bola api gas yang sangat panas. Dengan cahaya yang dipancarkannya ke bumi maka ia menjadi sebab berlangsungnya kehidupan seluruh makhluk hidup di bumi. Cahaya matahari yang panas itulah menyebabkan peredaran angin, pergantian musim, dan turunnya hujan di bumi. Oleh para ahli telah diperkirakan bahwa garis tengah matahari 1.400.000 kilometer, sedang temperatur atau panas di permukaannya 6000 derajat celcius, dan panas













